

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Seiring bertambahnya usia terutama pada usia lanjut masalah kesehatan akan sering muncul seperti hipertensi, diabetes mellitus, artritis atau penyakit paru. Salah satu penyakit yang paling banyak diderita pada lansia adalah hipertensi yang diidentifikasi dengan kenaikan tekanan darah (Oktaria *et al.*, 2023). Di Indonesia saat ini prevalensi hipertensi masih menjadi puncak dalam 10 besar penyakit tidak menular (Kemenkes RI, 2019).

Menurut data *World Health Organization* (WHO) tahun 2018, sekitar 1,13 miliar orang menderita hipertensi, yang berarti sepertiga penduduk dunia telah terdiagnosis hipertensi. Diperkirakan pada tahun 2025, 1,5 miliar orang akan terkena hipertensi, dan 10,44 juta orang diperkirakan meninggal akibat hipertensi dan komplikasinya setiap tahunnya. Hipertensi menyebabkan sekitar 8 juta kematian setiap tahunnya, termasuk 1,5 juta kematian di Asia Tenggara. Sepertiga penduduk dikawasan ini menderita hipertensi, yang secara tidak langsung akan menambah beban biaya pengobatan kesehatan (Kemenkes RI, 2018).

Berdasarkan hasil Riset Kesehatan Dasar (RISKESDAS) tahun 2018, menyatakan bahwa prevalensi hipertensi pada penduduk usia diatas 18 tahun adalah 34,1% (Kemenkes, 2018). Sementara hasil Survei Kesehatan Indonesia (SKI) tahun 2023 menunjukkan bahwa prevalensi penyakit hipertensi pada penduduk berusia di atas 18 tahun menurun pada tahun 2023. Meskipun terjadi penurunan, dari tahun 2018 ke 2023 namun angka ini masih tergolong tinggi yaitu

30,8%. Terdapat perbedaan sekitar 20% antara prevalensi berdasarkan diagnosis dokter (5,9%) dan prevalensi berdasarkan hasil pengukuran tekanan darah (26%) pada kelompok usia 18-59 tahun. Perbedaan pada kelompok usia 60 tahun ke atas, yaitu sebesar 33,9% antara prevalensi berdasarkan diagnosis dokter (22,9%) dan prevalensi berdasarkan hasil pengukuran tekanan darah (56,8%) (Kemenkes RI, 2023).

Menurut data yang diperoleh dari Survei Kesehatan Indonesia (SKI) tahun 2023 penduduk mengalami hipertensi di Sumatera Utara adalah 25,4%. Jumlah penderita hipertensi di Sumatra Utara mencapai 89.067 jiwa (Kemenkes RI, 2023). Berdasarkan data dari Dinas Kesehatan Kabupaten Pakpak Bharat, tercatat 22.953 jiwa (68,52%) masyarakat melakukan pengukuran tekanan darah dari jumlah penduduk di Kabupaten Pakpak Bharat yang berusia ≥ 18 tahun sebanyak 33.499 jiwa dan tercatat 1.724 jiwa (7,51 %) penduduk usia ≥ 18 tahun menderita hipertensi (Dinkes Kabupaten Pakpak Bharat, 2021).

Pemahaman lansia yang menderita hipertensi memiliki pengaruh terhadap kesehatannya untuk waktu kedepannya. Hal yang dapat berpengaruh terhadap pengetahuan seseorang salah satunya adalah usia seseorang. Dengan meningkatnya usia pada seseorang, maka makin menurunnya kemampuan untuk menyerap informasi. Hal itu karena seseorang yang telah lanjut usia mengalami penurunan daya ingat atau disebut pikun (Mujiadi & Rachmah, 2022).

Pengetahuan hipertensi bagi lansia tentang tekanan darah tinggi dapat mempengaruhi sikap dan kekambuhan. Kurangnya pengetahuan dan kebiasaan buruk dapat mempengaruhi peningkatan tekanan darah pada lansia (Pratiwi, *et al.*,

2021). Pengetahuan tentang tekanan darah tinggi dapat berupa arti dari tekanan darah tinggi, penyebab, dampak yang ditimbulkan, serta cara pengobatan untuk yang masih jarang diketahui oleh masyarakat. Pengetahuan yang dimiliki masyarakat berpengaruh terhadap perilaku penerapan pola hidup sehat. Penerapan pola hidup sehat dapat mendukung keberhasilan pengobatan nonfarmakologi berupa program diet tekanan darah tinggi (Riskiani F, 2024).

Salah satu faktor yang berkontribusi terhadap peningkatan tekanan darah adalah usia. Sebab seiring bertambahnya usia, pembuluh darah cenderung menjadi lebih kaku dan kurang elastis sehingga menyebabkan tekanan darah meningkat. Lansia berisiko tinggi karena penyakit degeneratif, seperti tekanan darah tinggi, karena suatu proses yang terjadi pada usia tua yang disebut penuaan. Proses penuaan menyebabkan terjadinya perubahan pada berbagai sistem tubuh yaitu sistem gustatori dan sistem kardiovaskuler, dan perubahan pada masing-masing sistem tersebut dapat mempengaruhi kualitas hidup. Faktor penyebab darah tinggi dapat dihindari dengan mengatur status gizi, pola hidup yang benar, menghindari kopi, merokok dan alkohol, mengurangi asupan natrium dan kalium berlebih dan melakukan aktivitas yang cukup seperti olahraga teratur (Al Fariqi, 2021).

Pengetahuan hipertensi sangat berperan penting dalam kepatuhan pengobatan hipertensi. Kementerian Kesehatan Republik Indonesia (2018) mengemukakan bahwa individu penderita hipertensi harus mengetahui bahkan meningkatkan pengetahuan tentang kepatuhan dan pencegahan hipertensi untuk meningkatkan pemahaman tentang pengobatan dan alasan mengapa mendapatkan pengobatan. Pengetahuan yang perlu ditingkatkan oleh penderita hipertensi adalah

informasi mengenai nama obat, tujuan minum obat, cara minum obat, efek samping obat, kasiat obat, dan informasi mengenai penyakit seperti nilai tekanan darah, tanda dan gejala yang harus diwaspadai, risiko yang dapat terjadi apabila hipertensi dibiarkan dan makanan apa yang harus dihindari (Pitoy *et al*, 2021). Individu yang memiliki pengetahuan yang baik dapat mencegah dan menangani komplikasi hipertensi karena mampu menerapkan informasi yang telah dipelajari dalam situasi nyata (Prabaadzmajah, 2021). Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Dhrik *et al*, (2023) yang menyatakan bahwa adanya hubungan yang signifikan antara tingkat pengetahuan hipertensi dengan tingkat kepatuhan minum obat pada pasien hipertensi dengan hasil uji korelasi Pearson didapatkan nilai $p=0,004$ ($<0,05$). Sementara berdasarkan penelitian yang dilakukan Seftian Herdiana (2021) menyatakan bahwa tidak adanya hubungan secara signifikan antara tingkat pengetahuan hipertensi dengan kepatuhan minum obat pada pasien hipertensi hasil uji chi square yang telah dilakukan diperoleh nilai $p.value$ 1,000 ($< 0,05$).

Kepatuhan minum obat pada pasien hipertensi sangatlah penting karena tekanan darah dapat dikontrol dengan minum obat yang teratur, sehingga risiko terjadinya komplikasi pada organ-organ lain seperti jantung, ginjal, dan otak dapat dikurangi. Penggunaan obat-obatan sangat dianjurkan bagi penderita hipertensi. Namun sering terdapat pendapat keliru di masyarakat bahwa mengonsumsi obat akan menyebabkan ketergantungan. Hal ini menyebabkan beberapa penderita hipertensi enggan, dan baru mulai mengonsumsi obat saat sudah terjadi

kerusakan organ. Kepatuhan minum obat adalah faktor terbesar yang mempengaruhi kontrol tekanan darah (Devi, 2022).

Ketidakpatuhan pasien dalam minum obat disebabkan karena pasien tidak mengikuti anjuran dokter untuk mengonsumsi obat setiap hari, sering lupa konsumsi obat jika sudah waktunya, mengabaikan pentingnya konsumsi obat hipertensi, adanya rasa bosan dalam mengonsumsi obat hipertensi. Rendahnya kepatuhan terhadap pengobatan hipertensi berpotensi menjadi penghalang tercapainya tekanan darah yang terkontrol.

Desa Sukaramai adalah desa yang terdapat di Kecamatan Kerajaan, Kabupaten Pakpak Bharat, Provinsi Sumatera Utara. Berdasarkan hasil observasi terhadap 55 orang lansia penderita hipertensi di Desa Sukaramai diketahui bahwa 65% memiliki pengetahuan kurang, 20% pengetahuan cukup, dan 15% pengetahuan baik. Tingginya prevalensi hipertensi juga diduga karena rendahnya tingkat kepatuhan minum obat pada lansia diketahui 65% yang tidak teratur minum obat, 35% teratur minum obat.

Berdasarkan uraian latar belakang di atas maka peneliti tertarik melakukan penelitian tentang “Hubungan Pengetahuan Hipertensi Dan Kepatuhan Minum Obat Dengan Tekanan Darah Pada lansia hipertensi di desa Sukaramai Kabupaten Pakpak Bharat”.

1.2 Identifikasi Masalah

Identifikasi masalah dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Tingginya prevalensi Hipertensi lansia di Desa Sukaramai
2. keterbatasan pengetahuan lansia tentang hipertensi dikalangan lansia.

3. Rendahnya pengetahuan Hipertensi lansia yang mempengaruhi tekanan darah.
4. Kurangnya kepatuhan minum obat lansia.
5. Adanya faktor yang mempengaruhi tekanan darah pada lansia di Desa Sukaramai.

1.3 Pembatasan Masalah

Permasalahan yang berkaitan dengan judul yang sangat begitu luas, sehingga tidak mungkin permasalahan yang ada dapat terjangkau dan terselesaikan semua. Oleh karena itu perlu adanya pembatasan masalah sehingga yang diteliti lebih jelas dan kesalahpahaman dapat dihindarkan. Untuk itu perlu dibatasi ruang lingkup masalah yang diteliti. Batasan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Subjek penelitian dibatasi pada lansia usia 60-69 tahun.
2. Lansia yang menderita Hipertensi.
3. Lokasi penelitian dibatasi di desa Sukaramai Kabupaten Pakpak Bharat.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang diatas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Bagaimana gambaran karakteristik Lansia, meliputi usia, jenis kelamin, pendidikan terakhir, konsumsi obat hipertensi, dan pekerjaan?
2. Bagaimana pengetahuan Hipertensi Lansia?
3. Bagaimana kepatuhan minum obat lansia?
4. Bagaimana tekanan darah lansia desa sukaramai?

5. Bagaimana hubungan pengetahuan hipertensi dengan tekanan darah?
6. Bagaimana hubungan kepatuhan minum obat dengan tekanan darah?
7. Bagaimana hubungan pengetahuan hipertensi dan kepatuhan minum obat dengan tekanan darah pada lansia hipertensi di desa Sukaramai Kabupaten Pakpak Bharat?

1.5 Tujuan Penelitian

Berdasarkan tujuan masalah diatas, maka penelitian ini memiliki tujuan untuk mengetahui :

1. Mengetahui karakteristik lansia hipertensi di Desa Sukaramai.
2. Mengetahui pengetahuan hipertensi pada lansia hipertensi.
3. Mengetahui kepatuhan minum obat pada lansia.
4. Mengetahui Tekanan darah lansia hipertensi.
5. Hubungan pengetahuan hipertensi dengan tekanan darah pada lansia hipertensi.
6. Hubungan kepatuhan minum obat dengan tekanan darah pada lansia hipertensi.
7. Hubungan pengetahuan hipertensi dan kepatuhan minum obat dengan tekanan darah pada lansia hipertensi.

1.6 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi sumber dan peningkatan pengetahuan hipertensi bagi lansia. Selain itu, memberikan informasi mengenai berbagai hal yang berkaitan kepatuhan minum obat dengan tekanan darah pada lansia, sehingga lansia dapat mengontrol tekanan darahnya dan memahami makanan yang dikonsumsi sehari-hari.